



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, GENDER,
TINGKAT PENDAPATAN, LAMA USAHA, DAN USIA
PENGELOLA TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN PELAKU UMKM BATIK TULIS LASEM**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Gemala Wahyu Isani

NIM 7311416174

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Mengetahui,



Dorojatun Prihandono, S.E., M.M., Ph.D
NIP 197311092005011001

Pembimbing

Anindya Ardiansari, S.E., M.M
NIP 198407232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertabankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 2020

Penguji I



Dr. Dwi Cahyaningdyah, S.E., M.Si.
NIP 197504042006042001

Penguji II



Andhi Wijayanto, S.E., M.M.
NIP 198306172008121003

Penguji III



Anindya Ardiansari, S.E., M.M.
NIP 198407232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dekan Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gemala Wahyu Isani

NIM : 7311416174

TempatTanggalLahir : Rembang, 22 Desember 1998

Alamat : Desa Kasreman RT 06 RW 01, Kecamatan

Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2020



Gemala Wahyu Isani

NIM 7311416174

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan menunggu. Takkan pernah
ada waktu yang tepat (Napoleon Hill).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini selesai. Serta, untuk almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

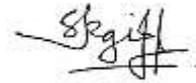
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah, serta lindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, gender, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia terhadap tingkat literasi keuangan UMKM batik tulis lasem. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kendala, hambatan, dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas ijinnya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
3. Dorojatun Prihandono, S.E., M.M., Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang atas ijinnya dalam melakukan penelitian.
4. Anindya Ardiansari., S.E., M.M., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
5. Untuk kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Sofi'i dan Ibu Rubiatun yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

6. Untuk Muhammad Mashudi yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
7. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya, apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang,



Gemala Wahyu Isani

NIM 7311416174

SARI

Isani, Gemala Wahyu. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha, dan Usia Pengelola Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha UMKM Batik Tulis Lasem” Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Gender, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha, Usia, Literasi Keuangan.

Tingkat literasi keuangan Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 38% serta ranking urusan pembinaan UMKM Indonesia berada di urutan 4 se-ASEAN. Posisi itu masih kalah di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Peneliti memilih objek pada pelaku UMKM Batik Tulis Lasem karena para pelaku UMKM Batik Tulis Lasem masih mengelola keuangannya secara tradisional/konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan, gender, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia pengelola terhadap tingkat literasi keuangan pelaku usaha UMKM Batik Tulis Lasem.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan metode analisis linear berganda. Metode survei yang dimaksud adalah peneliti memberikan sejumlah pertanyaan atau kuesioner kepada responden.

Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat pendidikan dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Sedangkan tingkat pendapatan dan usia pengelola tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Pada variabel gender terdapat perbedaan pengaruh gender pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

Saran dari penelitian ini adalah Bagi UMKM Batik Tulis Lasem, untuk meningkatkan tingkat melek keuangan pada pelaku UMKM hendaknya dilakukan berbagai sosialisasi supaya persentase melek keuangan bisa lebih tinggi dari tahun 2019. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup terkait variabel maupun teknik analisis datanya.

ABSTRACT

Isani, Gemala Wahyu. 2020. "The Influence of Education Level, Gender, Income Level, Length of Business, and Age of owners on the Level of Financial Literacy of Business Actors in MSMEs Batik Tulis Lasem" Skripsi. Management Departement. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Keywords: Education Level, Gender, Income Level, Length of Business, Age, Financial Literacy.

Indonesia's financial literacy rate in 2019 has only reached 38% and the ranking of Indonesian MSMEs development affairs is in 4th place in ASEAN. That position is still behind Singapore, Malaysia and Thailand. The researcher chose the object of the MSMEs Batik Tulis Lasem because the MSMEs Batik Tulis Lasem owners are still managing their finances traditionally / conventionally.

The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence on the level of education, gender, income level, length of business, and age of the owners on the level of financial literacy of the MSMEs Batik Tulis Lasem business's owners.

The method used in this research is survey method and multiple linear analysis method. The survey method in question is that the researcher provides a number of questions or questionnaires to the respondent.

The results of this study are the level of education and length of business have a positive and significant effect on the level of financial literacy of the MSMEs Batik Tulis Lasem owners. Meanwhile, the level of income and age of the owners have no influence on the financial literacy of the MSMEs Batik Tulis Lasem owners. In the gender variable, there are differences in the gender influence of the MSMEs Batik Tulis Lasem owners. Female MSMEs owners have a higher level of financial literacy than men ones.

Suggestions from this study for MSMEs Batik Tulis Lasem is to increase the level of financial literacy among MSMEs owners, various socializations should be carried out so that the percentage of financial literacy can be higher than 2019. For further researchers, it is hoped that it can expand the scope of variables and data analysis techniques.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Cakupan Masalah	10
1.4. Perumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Kegunaan Penelitian.....	12

1.6.1. Kegunaan Teoretis	12
1.6.2. Kegunaan Praktis	12
1.7. Orisinalitas Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	15
2.1. Kajian Teori Utama (Grand Theory).....	15
2.2. Kajian Variabel Penelitian	16
2.2.1. Literasi Keuangan.....	16
2.2.2. Tingkat Pendidikan.....	20
2.2.3. Gender	21
2.2.4. Tingkat Pendapatan	22
2.2.5. Lama Usaha	22
2.2.6. Usia.....	23
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
2.4. Kerangka Berpikir.....	27
2.5. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.2.1. Populasi.....	32
3.2.2. Sampel.....	33
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3. Variabel Penelitian	35

3.3.1. Variabel Dependen.....	35
3.3.2. Variabel Independen	36
3.4. Instrumen Penelitian.....	38
3.5. Teknik pengumpulan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas	50
4.1.2. Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinieritas.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	59
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
a. Uji F (Simultan)	60
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4. Uji Hipotesis Linear Berganda.....	62
a. Uji T (Parsial).....	62
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	70

5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Batik Tulis Lasem Berdasarkan Gender	4
Tabel 1.2 Daftar Research Gap	6
Tabel 1.3 Omzet rata-rata UMKM Batik Tulis Lasem tahun 2015-2019	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Indikator Kuesioner.....	39
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas.....	49
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas	51
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	52
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan Responden	53
Tabel 4.6 Lama Usaha Responden.....	54
Tabel 4.7 Usia Responden.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji R Square Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1. <i>Normal Probability Plot</i>	56
Gambar 4.2 Diagram Normalitas	57
Gambar 4.3 Scatterplot.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	80
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	88
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	98
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	100
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	104
Lampiran 8 Uji Hipotesis Linear Berganda	104
Lampiran 9 Foto Kegiatan	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak membawa dampak dalam beberapa sektor salah satunya yaitu dampak dari segi ekonomi. Dampak globalisasi dari segi ekonomi yaitu terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut bisa terjadi karena semakin bebasnya pasar internasional sehingga kesempatan untuk melakukan perdagangan internasional sangat besar (Ilmugeografi, 2020). Namun, hal tersebut harus dibarengi dengan tingginya pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik bagi para pelaku usaha. Pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik biasa disebut dengan istilah literasi keuangan (Publik, 2018).

Literasi keuangan pada era globalisasi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan nilai waktu dari uang. Yang dimaksud memaksilmalkan nilai waktu dari uang adalah nilai uang sekarang tentunya berbeda dengan nilai uang di masa depan, maka dari itu seseorang harus cerdas dalam mengelola atau menginvestasikan uangnya. Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009:24) dalam (Latifiana, 2017). Literasi keuangan menjadi isu yang menarik baik di negara maju maupun negara berkembang dan telah memunculkan perubahan yang cepat dalam industri keuangan (Kihui & Amuakwa-mensah, 2016). Menurut data yang dirilis

oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019), tingkat literasi keuangan Indonesia pada tahun 2019 baru mencapai 38%. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia bukan karena masyarakat tidak butuh, namun penyebabnya adalah masyarakat belum mengetahui pentingnya manajemen keuangan (Zuraya, 2020).

Di Indonesia sendiri perekonomian didominasi oleh beberapa sektor salah satunya yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) (Online, 2018). Presiden Joko Widodo mengungkapkan ranking urusan pembinaan UMKM Indonesia berada di urutan 4 se-ASEAN. Posisi itu masih kalah di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Soepardi, 2016). UMKM yang merupakan 90% pelaku usaha di Indonesia umumnya belum mempunyai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Kusuma, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang rendahnya tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Rembang khususnya UMKM Batik Tulis Lasem. Peneliti memilih objek pada pelaku UMKM Batik Tulis Lasem karena para pelaku UMKM Batik Tulis Lasem masih mengelola keuangannya secara tradisional/konvensional (Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Dinperindagkop), 2020).

Terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia terlihat dari rendahnya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan yang rendah selalu dikaitkan dengan pemahaman tentang keuangan yang rendah pula. Studi Cole & Fernando (2008) mengatakan bahwa tingkat

pendidikan yang ada di masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap keuangan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap keuangan. Suryani & Ramadhan (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan UMKM Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan UMKM Kota Yogyakarta (Ramadhan, 2018). Berdasarkan data tingkat pendidikan pengusaha Batik Tulis Lasem diperoleh informasi sebanyak 10% orang pemilik UKM berpendidikan lulusan SD, 20% SLTP, 54% SLTA dan 16% lulusan Diploma/sarjana, dari total 50 orang pemilik UKM Batik Tulis Lasem (Suryandani, 2019). Dengan rendahnya tingkat pendidikan pada pemilik usaha Batik Tulis Lasem menyebabkan pengetahuan dan keterampilan terhadap pengelolaan keuangan yang rendah.

Selain tingkat pendidikan yang rendah, ada faktor lain yang dihadapi yaitu kemampuan yang berbeda dari pemilik UMKM dari segi gender, di mana sebagian besar pemilik UMKM Batik Tulis Lasem adalah perempuan. Terdapat stereotipe di mana perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki. Dianggap bahwa produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan produktivitas yang dilakukan oleh laki-laki (Kim & Sherraden, 2014). Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan jumlah pengusaha UMKM Batik Tulis Lasem berdasarkan gender.

Tabel 1.1**Jumlah UMKM Batik Tulis Lasem berdasarkan gender**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	46	43%
2.	Perempuan	61	57%
Jumlah Pengusaha UMKM Batik Tulis Lasem 2019		107	100%

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Rembang, 2019

Berdasarkan data di atas, jumlah pengusaha Batik Tulis Lasem adalah 107 pengusaha yang terdiri dari 46 laki-laki dan 61 perempuan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) seperti dikutip Azizah & Setyawati (2018) menerangkan di Indonesia usaha yang dikelola perempuan mewakili 60% dari sekitar 30 juta UKM di Indonesia. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah daripada pengetahuan literasi keuangan pada laki-laki.

Menurut ANZ Survey (2011) pendapatan mempunyai hubungan yang relatif kuat dan positif terhadap pengendalian keuangan, semakin banyak pendapatan keuangan maka semakin baik pengendalian keuangan. de Bassa Scheresberg (2013) mengungkapkan literasi keuangan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan. Menurut Kiliyanni (2016), tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian dari

Ramadhan (2018), tingkat pendapatan mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Tak sedikit UMKM Batik Tulis Lasem berdiri sudah lama, namun dalam hal pengelolaan keuangan masih tradisional/konvensional. Lama waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pengusaha terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja (Foster dan Karen, 2001) dalam (Ramadhan, 2018). Menurut Ramadhan (2018), lama usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Semakin lama suatu usaha berdiri, maka tingkat literasi keuangan pengusaha tersebut semakin tinggi pula. Semakin lama rentang waktu usaha yang telah dijalankan seorang pedagang, maka ia akan semakin ahli dalam menyusun strategi kerja termasuk pengaturan keuangan (Bonita & Setiawina, 2017).

Menurut Huclock (1998) dalam Latifiana (2017), Usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. ANZ Survey (2011) menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat literasi keuangan. Menurut Kiliyanni (2016) yaitu usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi seseorang.

Berdasarkan variabel yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan research gap sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Research Gap

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan	Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi. (2018)	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
		Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
		Adam Ghifari Ramadhan (2018)	Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan
		Abdul Latheef Kiliyanni (2016)	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
2.	Gender terhadap literasi keuangan	Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)	Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
		Adam Ghifari Ramadhan (2018)	Gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan
		Ani Caroline Grigion Potrich, Kelmara Mendes Vieira, and Guilherme Kirch (2015)	Gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
		Abdul Latheef Kiliyanni (2016)	Gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

		Wulan Suryandani dan Hetty Muniroh (2019)	Pemilik UKM perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari laki-laki
		Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015)	Pemilik UMKM laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.
3.	Tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan	Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015)	Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
		Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018)	Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan
		Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)	Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
		Adam Ghifari Ramadhan (2018)	Tingkat Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan
		Abdul Latheef Kiliyanni (2016)	Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan
4.	Lama usaha terhadap literasi keuangan	Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018)	Lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
		Adam Ghifari Ramadhan (2018)	Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan
5.	Usia terhadap literasi keuangan	Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018)	Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
		Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)	Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan

	Adam Ghifari Ramadhan (2018)	Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan
	Ani Caroline Grigion Potrich, Kelmara Mendes Vieira, and Guilherme Kirch (2015)	Usia tidak berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan
	Abdul Latheef Kiliyanni (2016)	Usia berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan

Selain research gap, peneliti juga menemukan fenomena gap yang mendukung penelitian ini. Fenomena gap pada penelitian ini menggunakan teori dari Keown (2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, menurut hasil wawancara saya dengan Bapak Santoso Hartono pengusaha Batik Tulis Lasem sekaligus pengelola Showroom Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Rembang mengatakan bahwa jumlah omzet UMKM Batik Tulis Lasem se Kabupaten Rembang yang berjumlah 107 UMKM pada tahun 2015 adalah 51,38 Miliar. Beliau mengatakan bahwa kenaikan pendapatan pada 2015-2018 adalah sekitar 6% lalu pada 2019 kenaikan pendapatan mencapai 7%.

Namun, pendapatan yang tinggi tersebut tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut hasil wawancara saya dengan pegawai Dinas

Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang, Bapak Tri Joko mengatakan bahwa pengusaha Batik Tulis Lasem yang berjumlah 107 pengusaha seluruhnya masih mengelola keuangannya secara tradisional/konvensional. Lalu, saya melakukan wawancara kembali dengan Bapak Santoso Hartono terkait dengan pengelolaan keuangan para pengusaha Batik Tulis Lasem. Beliau mengatakan bahwa 100% pengusaha Batik Tulis Lasem masih mengelola keuangannya secara konvensional. Dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Batik Tulis Lasem mempunyai omzet yang tinggi setiap tahunnya, namun seluruh pengusaha UMKM Batik Tulis Lasem masih memiliki pengetahuan keuangan yang rendah karena 100% pengusahanya masih mengelola keuangan secara tradisional/konvensional. Yang dimaksud dengan omzet pelaku UMKM Batik tulis Lasem tinggi namun literasi keuangannya rendah yaitu pengelolaan keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem hanya dilakukan dengan cara tradisional. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran hanya ditulis di buku tulis biasa dan penulisannya tidak teratur sedangkan omzet yang tinggi tidak mencerminkan pengusaha terliterasi dengan baik.

Tabel 1.3

Omzet rata-rata UMKM Batik Tulis Lasem tahun 2015-2019

Tahun	Omzet Per Tahun
2015	Rp 51.380.000.000,00
2016	Rp 54.462.800.000,00
2017	Rp 57.730.568.000,00
2018	Rp 61.194.402.080,00
2019	Rp 65.478.010.226,00

Sumber: Data hasil wawancara dengan Bapak Santoso Hartono, Februari 2020

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul: **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha, dan Usia Pengelola Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik Tulis Lasem.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem masih rendah.
2. Tingkat pendidikan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem masih rendah.
3. Pengusaha Batik Tulis Lasem sebagian besar adalah perempuan.

1.3. Cakupan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan supaya peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian. Batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel independen pada penelitian ini berfokus pada faktor demografi yaitu tingkat pendidikan, gender, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada UMKM Batik Tulis Lasem.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah mengenai literasi keuangan pada pelaku UMKM Batik Tulis Lasem sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem?

2. Apakah ada perbedaan pengaruh gender terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem?
5. Apakah usia pengelola berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.
2. Mengetahui perbedaan pengaruh gender terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.
4. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.
5. Mengetahui pengaruh usia pengelola terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur mengenai hubungan faktor demografi dengan literasi keuangan.
2. Sebagai sumber informasi bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.6.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang baik dalam mengembangkan ilmu dan disiplin ilmu terutama di bidang manajemen keuangan dalam literasi keuangan.
2. Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem, penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik.
3. Pemerintah, sebagai bahan referensi untuk menetapkan suatu strategi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman keuangan bagi para pelaku UMKM.
4. Peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang literasi keuangan pada pelaku UMKM.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik sama dalam hal topik penelitian dan variabel penelitian, meskipun

berbeda dalam hal objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan, gender, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia pengelola terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) yaitu pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, usia pengelola, dan gender terhadap literasi keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, dan gender berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kota Yogyakarta, namun usia pengelola tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Kota Yogyakarta.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang diteliti sama, namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Ramadhan (2018) mengambil objek penelitian pada UMKM Kota Yogyakarta, namun pada penelitian ini mengambil objek penelitian pada UMKM Batik Tulis Lasem.

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah Yusnita (2018), variabel independen pada penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama usaha, dan usia. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah literasi keuangan. Yang membedakan dari penelitian ini adalah pada variabel independen terdapat tambahan satu variabel yaitu gender. Untuk objek penelitiannya, pada penelitian Yusnita (2018) mengambil objek penelitian UMKM

bengkel sepeda motor di Kecamatan Siak Hulu. Untuk penelitian ini mengambil objek penelitian pada UMKM Batik Tulis Lasem.

Berdasarkan uraian di atas, maka walaupun terdapat persamaan pada variabel independen atau dependen, namun objek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu, topik yang peneliti angkat pada penelitian ini benar-benar asli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (Grand Theory)

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang mendasar untuk menjadi cerdas dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan meningkatkan kemampuan untuk menangani masalah keuangan sehari-hari, membantu menghindari konsekuensi dari keputusan keuangan yang buruk yang bisa memakan waktu bertahun-tahun untuk datang, dan membantu membuat keputusan keuangan dengan percaya diri (Garman & Fogue, 2010:4) dalam (Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq, 2018).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Menurut Manurung (2009:24) dalam Latifiana (2017), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

Byrne (2007) dalam (Rasyid, 2012), mengemukakan bahwa pemahaman keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Indonesian National Strategy For Financial Literacy (2013:16) dalam Nurhidayati & Anwar (2018) menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis adalah faktor demografi

untuk menilai tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Penelitian ini menggunakan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan sebagai faktor demografi.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Literasi Keuangan

1. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Istilah literasi keuangan (*financial literacy*) mempunyai banyak pengertian menurut para ahli, pengertian yang paling sederhana adalah literasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan secara individu (Remund, 2010).

Menurut Chen & Volpe (1998) mengungkapkan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi. Menurut Robert T. Kiyosaki (2003:57) dalam Wahyuni (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global.

2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek yang perlu diukur. Menurut Chen & Volpe (1998), terdapat 4 aspek yang perlu diukur dalam literasi keuangan, yaitu: 1) Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. 2) Savings dan borrowings (tabungan dan pinjaman), ini berhubungan dengan pengetahuan menabung dan meminjam di lembaga keuangan. 3) insurance (asuransi), ini mencakup pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk-produk asuransi, misalnya asuransi jiwa dan asuransi kendaraan. 4) investment (investasi), ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Literasi finansial responden terbagi atas:

1) Pengetahuan Dasar Keuangan

- a. Manfaat keuangan pribadi
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi
- c. Likuiditas suatu aset
- d. Pengetahuan tentang aset bersih
- e. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan

2) Tabungan dan Pinjaman

- a) Perhitungan mengenai bunga majemuk
- b) Karakteristik deposito
- c) Pengetahuan tentang bunga kartu kredit
- d) Pengetahuan tentang kartu kredit
- e) Faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit

3) Asuransi

- a) Pengetahuan tentang premi asuransi
- b) Pengetahuan tentang premi asuransi kendaraan
- c) Pengetahuan tentang asuransi jiwa
- d) Pengetahuan tentang asuransi kesehatan
- e) Pengetahuan umum tentang asuransi
- f) Pengetahuan tentang jenis asuransi jiwa
- g) Kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar

4) Investasi

- a) Pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi
- b) Pengaruh tentang investasi jangka panjang
- c) Pengetahuan tentang investasi biaya kuliah
- d) Pengeluaran tentang risiko investasi
- e) Kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi berisiko tinggi
- f) Pengetahuan tentang reksadana

3. Klasifikasi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), tingkatan literasi keuangan seseorang terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu:

1) *Well Literate* (21,84 %)

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate* (75,69 %)

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate* (2,06 %)

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate* (0,41 %)

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut (Chen & Volpe, 1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- 2) 60% - 79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- 3) >80% menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan terhadap penelitian Chen dan Volpe.

2.2.2. Tingkat Pendidikan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Studi Cole & Fernando (2008) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang ada di masyarakat mempengaruhi tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya.

Variabel pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktivitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga (Rahmatia, 2004) dalam (Rohmah, 2017). Menurut Masdar & Zaiful (2011) menjelaskan bahwa salah satu alasan mengapa masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di bidang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat. Pendidikan tentang menabung hanya didapatkan di tingkat dasar yaitu dengan anjuran untuk menabung tetapi tidak dilanjutkan dengan keahlian-keahlian lain yang menunjang keputusan seseorang dalam keuangan.

Jadi, tingkat pendidikan merupakan satu alasan mengapa seseorang atau pelaku UMKM sebelumnya tidak mengetahui pasti apa itu literasi keuangan tanpa adanya informasi atau sosialisasi dari pihak lembaga keuangan.

2.2.3. Gender

Menurut Caplan (1987) dalam Pirade (2011) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses social dan cultural. Menurut Oakley (1972) dalam Rahman (2017) mengatakan bahwa gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural. Haspels dan Suriyasarn (2005) dalam Rahman (2017) mengatakan bahwa gender adalah sebuah variabel sosial untuk menganalisa perbedaan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kebutuhan serta peluang dan hambatan.

Laki-laki sering diposisikan sebagai orang yang segalanya pantas berpartisipasi dalam kerja-kerja sosial, sementara kaum perempuan kurang pantas melakukan hal itu. Kalaupun mereka juga berperan di ruang publik biasanya hanya sebatas “perpanjangan” peran domestiknya. Masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami. Stereotipe ini mengakibatkan misalnya dalam hal pendidikan kaum perempuan dinomorduakan (Rahmah, 2014).

Jadi, perbedaan gender merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku yang dihasilkan dari proses sosial dan kultural. Pada masyarakat secara umum terdapat stereotipe yang menganggap bahwa perempuan mempunyai produktivitas yang lebih rendah dibanding laki-laki.

2.2.4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013).

Menurut Sukirno (2006) dalam Lumintang (2013), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Lumintang, 2013). Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan.

Jadi, pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangannya tinggi pula.

2.2.5. Lama Usaha

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun (Wahyono, 2017). Foster (2001) dalam Wulansih (2014) mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha

perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, di mana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 2002:39) dalam (Husaini, 2017).

Berdasarkan teori yang telah disampaikan, secara tidak langsung lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan. Hal ini selaras dengan hasil yang disampaikan oleh Chen & Volpe (1998) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja memiliki literasi (keuangan) yang lebih baik daripada yang tidak memiliki pengalaman.

Jadi, lama usaha merupakan lamanya waktu seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Semakin lama usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh pengusaha dan semakin terampil pula dalam mengelola keuangan perusahaan.

2.2.6. Usia

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) usia adalah lama waktu atau ada (sejak dilahirkan) atau diadakan. Sedangkan menurut Siambaton (2018) umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup maupun yang mati.

Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu makhluk yang dimulai dari kelahiran yang diukur dengan tahun (Palupi et al., 2019). Menurut Huclok (1998) dalam Palupi et al. (2019) mengatakan bahwa semakin cukup umur,

tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini membuktikan bahwa hubungan usia dengan kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting.

Jadi, usia merupakan satuan waktu yang menghitung keberadaan suatu makhluk. Semakin cukup usia, maka pengalaman hidupnya akan semakin banyak dan akan membuat pemikirannya semakin matang dalam bekerja.

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal.	Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik UMKM laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. 2. Pemilik UMKM yang menempuh pendidikan di atas wajib belajar memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan pemilik UMKM yang menempuh pendidikan di bawah wajib belajar. 3. Tidak pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan
2.	Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru.	Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru.

			<p>2. Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.</p> <p>3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.</p> <p>4. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru.</p>
3.	Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah(UKM)	Latifiana (2017)	<p>1. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p> <p>2. Usia tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.</p> <p>3. Lama usaha berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.</p>
4.	Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan.	Raja Ria Yusnita dan Muhammad Abdi (2018)	<p>1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pengusaha bengkel.</p> <p>2. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pengusaha bengkel.</p> <p>3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pengusaha bengkel.</p> <p>4. Usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pada pengusaha bengkel.</p>
5.	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Tingkat	Adam Ghifari Ramadhan (2018)	<p>1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap</p>

	Pendapatan, Usia Pengelola, Dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Yogyakarta.		<p>literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.</p> <p>2. Lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.</p> <p>3. Tingkat Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.</p> <p>4. Usia pengelola tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.</p> <p>5. Gender berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.</p>
6.	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Madiun	Herman Ahmadi dan Liliek Nur Sulistyowati (2019)	<p>1. Pelaku UMKM di Madiun yang memiliki status sosial ekonomi tinggi memiliki literasi keuangan yang tinggi dibanding dengan pelaku UMKM yang memiliki status sosial ekonomi rendah.</p> <p>2. Pelaku UMKM laki-laki memiliki rata-rata tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan perempuan.</p>

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem, sedangkan variabel independennya antara lain Tingkat Pendidikan (X1), Gender (X2), Tingkat Pendapatan (X3), Lama Usaha (X4), dan Usia Pengelola (X5).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai keterkaitan antarvariabel pada penelitian ini:

2.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013:125) dalam Erwin et al. (2016), pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Menurut Suhardi (2007) dalam Erwin et al. (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didupatkannya.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiliyanni (2016) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Pada tahun selanjutnya juga terdapat

penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Ramadhan (2017) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Lalu, pada tahun selanjutnya terdapat penelitian dari Ramadhan (2018) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

2.4.2. Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Carpenter & Moore (2008) mengatakan bahwa laki-laki secara signifikan lebih mandiri secara finansial dan aman dibandingkan perempuan. Andrew dan Linawati (2014:38) dalam Rizkiawati & Asandimitra (2018) mengatakan bahwa wanita cenderung lebih tidak bijak dalam perilaku keuangannya daripada pria. Hal ini disebabkan wanita lebih konsumtif dibanding pria.

Teori ini diperkuat dengan adanya penelitian dari Ahmadi & Sulistyowati (2016) yang mengatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dibanding perempuan.

2.4.3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Andrew dan Linawati (2014:38) dalam Iriani (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang baik melalui pengetahuan keuangan.

Teori ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Suryani & Ramadhan (2017) yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh

signifikan terhadap literasi keuangan. Pada tahun selanjutnya juga terdapat penelitian dari Yusnita (2018) yang mengatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Ramadhan (2018) mengatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

2.4.4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

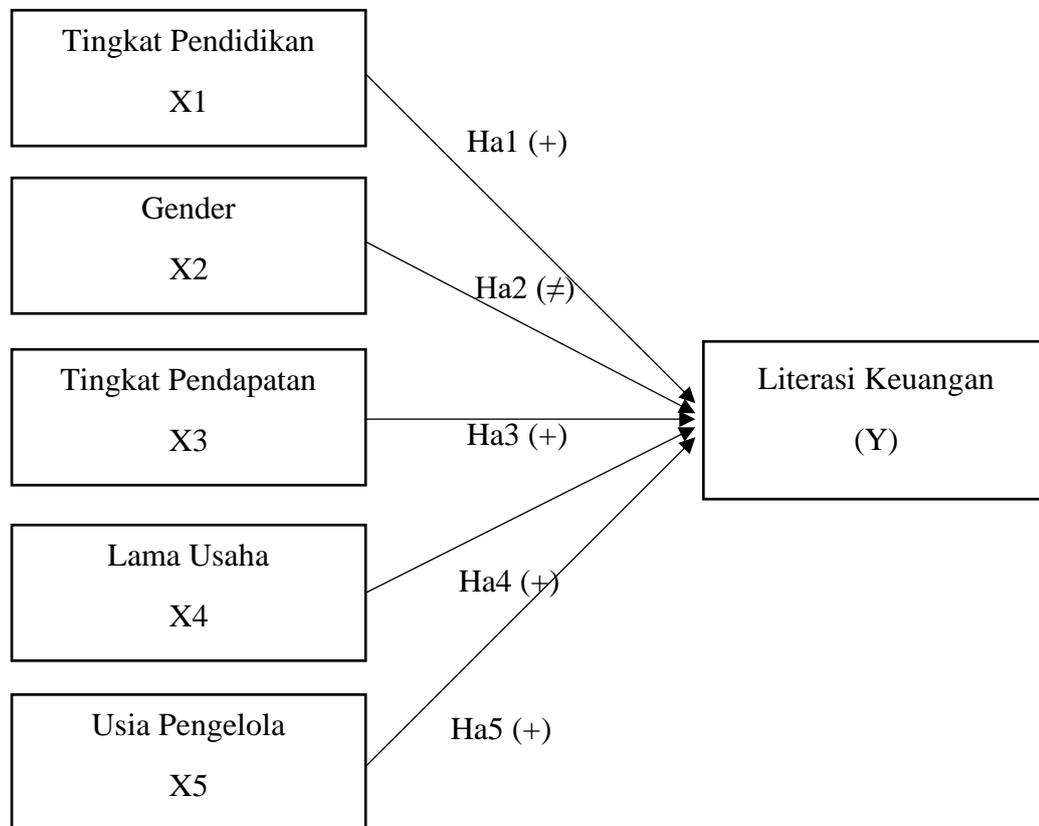
Menurut Foster (2001) dalam (Latifiana, 2017), Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah bidang keuangan (literasi keuangan).

Teori tersebut diperkuat oleh penelitian (Latifiana, 2017) yang mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. (Ramadhan, 2018) mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

2.4.5. Pengaruh Usia Pengelola Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, semakin bertambah umur dan pengalaman kerja semakin banyak informasi yang diperoleh terkait dengan masalah keuangan, (Eribinga & Okorafor, 2010).

Teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian dari (Kiliyanni, 2016) yang mengatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan kerangka teori di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha1: Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem.

Ha2: Ada Perbedaan Pengaruh Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Ha3: Tingkat Pendapatan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Ha4: Lama Usaha Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan

Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

Ha5: Usia Pengelola Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan

Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Tingkat Pendapatan, Lama Usaha, dan Usia Pengelola terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Sedangkan tingkat pendapatan dan usia pengelola tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem. Pada variabel gender dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM Perempuan lebih terliterasi dibanding laki-laki.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Rembang, berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas, pelaku UMKM yang berjenis kelamin perempuan lebih terliterasi dibanding pelaku UMKM laki-laki, maka dari itu Pemerintah Kabupaten Rembang diharapkan memberikan sosialisasi yang intensif khusus untuk pelaku UMKM laki-laki supaya literasi keuangan yang dimiliki bisa setara dengan pelaku UMKM perempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini belum dapat mengungkapkan 100% pengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM Batik Tulis Lasem, sehingga masih banyak variabel lain yang

dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variable independen lain seperti sosialisasi keuangan dan kesejahteraan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2016). Studi Eksperimen : Pengaruh Status Sosial Ekonomi , Gender Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Madiun. *Seminar Nasional*, 213–218.
- ANZ Survey. (2011). Adult financial literacy in Australia. *The Social Research Centre, December*, 153.
- Azizah, S. N., & Setyawati, H. A. (2018). Wanita dan Peranannya Dalam Memajukan UMKM Batik di Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers, November*, 1. jurnal.lppm.unsoed.ac.id
- Bonita, & Setiawina. (2017). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37690/23318>
- Carpenter, J. M., & Moore, M. (2008). Gender and Credit Behaviors among College Students: Implications for Consumer Educators. *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 26(1), 3. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,url,cookie,uid&db=ehh&AN=34039089&site=ehost-live&scope=site>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Cole, S., & Fernando, N. (2008). Assessing the Importance of Financial Literacy. *Finance for the Poor*, 9(3), 1–8. <http://www.adb.org/Documents/Periodicals/Microfinance/finance->

200803.pdf

de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2).
<https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>

Eribinga, & Okorafor. (2010). *Journal of Sustainable Development in Africa*. 12(7), 230.

Erwin, Cholid, I., & Kristin, U. (2016). *Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen CV. Sejahtera Abadi)*. 2. core.ac.uk

Humaira, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 129–132.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2010.07.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.06.080>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
<https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fmicb.2018.02309/full>
<http://dx.doi.org/10.1007/s13762->

Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 3. journal.unimal.ac.id

Ilmugeografi, R. (2020). *10 Dampak Globalisasi Di Bidang Ekonomi Dan Dampaknya*. <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-globalisasi-di-bidang-ekonomi>

Iriani, A. R. (2018). No Title. *Skripsi*, 15.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *No Title*.
- Keown, L.-A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 91(11), 9. <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-008-x/2011001/article/11413-eng.htm>
- Keuangan, O. J. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 20.
- Kihuu, E. N., & Amuakwa-mensah, F. (2016). ZEF-Discussion Papers on Development Policy No . 215 Improving Access to Livestock Markets for Sustainable Rangeland Management. *Center for Development Research University of Bonn*, 215, 1–45. <http://repository.embuni.ac.ke/handle/123456789/1703>
- Kiliyanni, A. L. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47–64. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.07.001>
- Kim, S. M., & Sherraden, M. (2014). The impact of gender and social networks on microenterprise business performance. *Journal of Sociology and Social Welfare*, 41(3), 48–70.
- Kusuma, H. (2019). *Waduh! UMKM RI Masih Kalah dari Malaysia hingga Thailand*. 10 Desember 2019. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4816839/waduh-umkm-ri-masih-kalah-dari-malaysia-hingga-thailand>
- Latifiana, D. (2017a). STUDI LITERASI KEUANGAN PENGELOLA USAHA KECIL MENENGAH (UKM). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha*

Kecil Menengah (UMKM), 5.

<https://www.neliti.com/publications/173134/studi-literasi-keuangan-pengelola-usaha-kecil-menengah-ukm#cite>

Latifiana, D. (2017b). Studi Literasi Keuangan Pengelola USAha Kecil Menengah (UKM). In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2017* (pp. 1–7).

<https://www.neliti.com/publications/173134/studi-literasi-keuangan-pengelola-usaha-kecil-menengah-ukm>

Lumintang, F. M. (2013). Jurnal EMBA. *Jurnal EMBA*, 1(3), 2.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2304/1858>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>

Masdar, R., & Zaiful. (2011). Perencanaan keuangan komunitas miskin di perkampungan vatutela. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 03(01), 3. media.neliti.com

Nanincova, N. (2019). Niken Nanincova. *Agora*, 7(2), 3.

Nofvianto, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta. *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1–224. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Nurhidayati, S., & Anwar, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 3. jurnalmahasiswa.unesa.ac.is

- Online, R. W. (2018). *BI: UMKM Dominasi Struktur Perekonomian Nasional*. 30 Maret 2018. <https://www.wartaekonomi.co.id/read175692/bi-umkm-dominasi-struktur-perekonomian-nasiona>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November*, 1.
- Palupi, N. K., Holillulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pirade, N. (2011). *Novita pirade a111 07 077. 2009*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Publik, L. (2018). *Pengertian Literasi Keuangan dan Manfaatnya*. 5 September 2018. <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi-keuangan-dan-manfaatnya>
- Qamarul, G. B. (2019). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN EARNINGS PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM*. 5.
- Rahmah, M. N. (2014). Komunikasi Dakwah dalam Novel “Habibie & Ainun” Karya Bacharuddin Jusuf Habibie (Analisis Gender). *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 6. <https://doi.org/10.18592/jsga.v2i2.475>
- Rahman, M. (2017). Pendidikan Keluarga Berbasis Gender. *Journal MUSAWA*, Vol 7(No.2), 16. <https://www.neliti.com/publications/114179/pendidikan-keluarga-berbasis-gender>

- Ramadhan, A. G. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, usia pengelola, dan gender terhadap literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Yogyakarta. *Skripsi*, 1–44. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1, 2. ejurnal.unp.ac.id
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 4. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Ristami, K. T. A. (2013). Efek Gender dan Pendidikan pada Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kinerja Karyawan BPR di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/4835>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Rohmah, M. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MATERIALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN TINGKAT PENDAPATAN PADA PERILAKU PENGELOLAA KEUANGAN KELUARGA DI MADURA. *Skripsi*, 13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Rustandi Kartawinata, B., & Ikhwan Mubaraq, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *II*, 6. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.1029>
- Siambaton, S. K. R. (2018). Gambaran Faktor Resiko Pekerjaan dan Umur Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Haji Medan. *Skripsi*, 24. repository.umsu.ac.id
- Soepardi, H. S. (2016). *UMKM dibayangi kemunduran tanpa literasi keuangan*. 5 Juni 2016. <https://www.antaraneews.com/berita/565367/umkm-dibayangi-kemunduran-tanpa-literasi-keuangan>
- Stanislaus S. Uyanto, P. . (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (3rd ed.). Graha Ilmu.
- Suryandani, W. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*, 2, 1–7. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/398/401>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*, *01*(1), 20. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/67>
- Taufiq Rohman, S.Pd.I, M. P. (2019). 濟無No Title No Title. *Psikologi Perkembangan*, *October* 2013, 55. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Telles, S., Reddy, S. K., & Nagendra, H. R. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 46.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399. eprints.uny.ac.id

Wahyuni, I. N. (2015). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN FINANCIAL LITERACY BERBASIS NILAI- NILAI ANTI KORUPSI SEBAGAI INVESTASI SOSIAL : SEBUAH PEMIKIRAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, November*, 3. <https://www.neliti.com/publications/172755/pengembangan-pendidikan-financial-literacy-berbasis-nilai-nilai-anti-korupsi-seb>

Wulansih, H. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Funiture Cv. Mugiharjo Kragilan Boyolali. *Thesis*, 3. eprints.ums.ac.id

Yuni, U. L. A. (2012). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MEMILIH EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI MTs NEGERI MAJENANG. *Skripsi*, 53(9), 7. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Yusnita, R. R. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business And Accounting (COSTING)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>

Zuraya, N. (2020). *Literasi keuangan Masyarakat Indonesia Dinilai Masih Rendah*. Rabu, 15 Januari 2020. <https://republika.co.id/berita/q43pk8383/literasi-keuangan-masyarakat-indonesia-dinilai-masih-rendah>